

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi ekonomi pertanian bawang merah di Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes dan menganalisis tingkat sensitivitas perubahan harga input dan output terhadap pendapatan petani bawang merah yang memiliki lahan dibawah 5000m² di Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.

Populasi penelitian ini adalah para petani bawang merah di Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada 15 November 2019 dengan ketua kelompok tani diketahui bahwa jumlah petani yang memiliki lahan kurang dari 5000m² di desa tersebut sebanyak 86 petani. Sampel dalam penelitian terdiri dari 46 petani dengan menggunakan *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer, yang didapatkan dengan cara melakukan wawancara secara langsung berdasarkan kuisioner kepada petani bawang merah. Alat analisis yang digunakan adalah perhitungan pendapatan, *Revenue Cost Ratio* serta analisis sensitivitas dengan 15 skenario penurunan harga output dan/atau peningkatan harga input.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi usahatani bawang merah di Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes sebesar 2,19. Dari 15 skenario sensitivitas, hanya 5 skenario yang sensitif, yaitu skenario kedua pada perubahan penurunan harga output sebesar 5% tetapi harga input tetap, skenario kelima pada perubahan penurunan harga output sebesar 10% tetapi harga input tetap, skenario kedelapan perubahan penurunan harga output sebesar 15% tetapi harga input tetap, skenario nomer sebelas yaitu pada perubahan penurunan harga output sebesar 20% tetapi harga input tetap, dan skenario nomer empat belas yang berbunyi perubahan penurunan harga output sebesar 25% tetapi harga input tetap.

Implikasi dari penelitian ini para petani perlu mengoptimalkan hasil produksi bawang merah dengan memperhatikan musim tanam, jenis bibit, dan pemilihan pestisida serta pupuk agar hasil tanam meningkat. Bibit dapat diusahakan dengan cara menanam sendiri bibit yang akan digunakan untuk musim tanam selanjutnya sehingga harga bisa lebih stabil. Implikasi dari sensitivitas menunjukkan para responden sensitif terhadap harga output, bawang merah. Dalam rangka amenstabilkan harga output. Para petani sebaiknya melakukan penanaman bibit secara bergantian agar panen bawang merah waktunya juga bergantian sehingga pasokan tidak berlebihan. Pengaturan waktu tanam dapat diatur melalui kelompok tani dengan bimbingan penyuluh pertanian dan pihak terkait. Cara lain yang dapat dilakukan petani adalah melakukan sarana pergudangan agar bawang merah yang dihasilkan dapat disimpan terlebih dahulu untuk dijual pada saat supply sedikit atau dengan cara pengolahan bawang merah menjadi produk lanjutan seperti contohnya bawang goreng.

Kata kunci: usahatani, bawang merah, efisiensi ekonomi, sensitivitas

SUMMARY

This study aims to analyze the level of economic efficiency of shallot farming in Kluwut Village, Bulakamba District, Brebes Regency and to analyze the sensitivity level of changes in input and output prices to the income of shallot farmers who have land below 5000m² in Kluwut Village, Bulakamba District, Brebes Regency. The analytical tool used is the calculation of income, Revenue Cost Ratio and sensitivity analysis.

The population of this study were shallot farmers in Kluwut Village, Bulakamba District, Brebes Regency. Based on an interview conducted on November 15, 2019 with the head of the farmer group, it was found that the number of farmers who owned less than 5000m² of land in the village was 86 farmers. The sample in this study consisted of 46 farmers using simple random sampling. The data used are primary data, which were obtained by conducting direct interviews based on questionnaires to shallot farmers. The analytical tool used is the income, Analysis Revenue Cost Ratio and sensitivity analysis with 15 scenarios of decreasing output prices and / or increasing input prices.

The results showed that the average efficiency level of shallot farming in Kluwut Village, Bulakamba District, Brebes Regency was 2.19. Of the 15 sensitivity scenarios, only 5 are sensitive scenarios, namely the second scenario where the change in the output price decreases by 5% but the input price is fixed, the fifth scenario is the change in the decrease in output prices by 10% but the input price remains constant, the eighth scenario changes the decrease in output prices by 15 % but the input price is fixed, scenario number eleven is a change in the decrease in output prices by 20% but fixed input prices, and scenario number fourteen which says changes in output price decline by 25% but fixed input prices.

The implication of this research is that farmers need to continue to optimize the yield of shallots by paying attention to the planting season, types of seeds, and the selection of pesticides and fertilizers to increase crop yields. Seeds can be cultivated by planting the seeds themselves which will be used for the next planting season so that prices can be more stable. The implication of sensitivity shows that the respondents are sensitive to the output price, shallots. In order to stabilize the output price. Farmers should do the planting of seeds alternately so that the time for harvesting shallots also changes so that the supply is not excessive. Timing of planting can be arranged through farmer groups with the guidance of agricultural extension agents and related parties. Another way that farmers can do is to carry out warehousing facilities so that the resulting shallots can be stored first for sale when there is little supply or by processing shallots into higher value added products such as fried onions.

Keywords: farming, onion, economic efficiency, sensitivity